

## TERAPI PRAKTIS BAGI KELUARGA ANAK AUTIS

**Khoiriyah**

Prodi PG PAUD FKIP Unmuh Jember

**Fitri Amilia**

FKIP Universitas Muhammadiyah Jember

### ABSTRAK

ABK Autis memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, seperti anak-anak normal. Pendidikan bagi ABK Autis secara khusus disediakan pada Sekolah Luar Biasa (SLB) bagian B dan Autis. Dalam menjalankan fungsinya lembaga tersebut mengedepankan keterampilan sehingga terwujud pembelajaran yang baik bagi ABK Autis. Realitas yang ada, bahwa SLB-B dan Autis memiliki jumlah guru yang terbatas, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta waktu belajar yang terlalu singkat. Keterbatasan-keterbatasan tersebut menyebabkan ketidak optimalan pembelajaran. Untuk memenuhi kebutuhan ABK Autis, diperlukan tindakan terapi. Kendala kedua adalah ketidakmampuan orangtua dalam pembiayaan terapi. Berkaitan dengan kendala tersebut, diperlukan suatu upaya untuk membantu pemenuhan kebutuhan ABK Autis. Upaya yang dimaksud adalah melakukan pendampingan orangtua dalam melakukan pembelajaran ABK Autis. Kenyataan bahwa banyak orangtua ABK Autis tidak mampu menangani masalah ini karena tidak punya kemampuan atau informasi yang memadai bagaimana menangani ABK Autis. Kendala tersebut akan bisa teratasi apabila orangtua memiliki kemampuan dalam menangani ABK Autis. Untuk maksud tersebut dibutuhkan pelatihan praktis beserta modul sebagai panduan untuk menangani ABK Autis. Selain itu, penting untuk mewujudkan kerjasama dengan guru SLB bagian B dan Autis dalam upaya pendampingan. Dengan begitu orangtua dapat memenuhi kebutuhan anak Autis setiap hari tanpa perlu mengeluarkan biaya yang relatif tinggi. Program pengabdian ini dilaksanakan di SLB bagian B dan Autis di SLB Bintoro Jember, dengan tujuan membantu masyarakat untuk mendapat informasi bagaimana menangani anak Autis secara dini dengan menggunakan metode praktis berbasis keluarga yang terkoordinasi dan berkelanjutan dengan mengoptimalkan komunitas orangtua ABK Autis. Target kegiatan pengabdian ini adalah: (1) Tersusunnya panduan Terapi Praktis Bagi Keluarga Anak Autis, (2) Orangtua bisa melakukan terapi dasar pada ABK Autis, (3) Terciptanya komunitas orangtua ABK Autis yang terkoordinasi (4) Terwujudnya ABK Autis yang tertangani secara tepat. Adapun metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan serta menggerakkan partisipasi keluarga atau masyarakat membentuk komunitas untuk peduli dan menangani ABK Autis.

**Kata kunci:** Terapi praktis, Keluarga anak Autis

## ABSTRACT

ABK Autism has a right to education, like normal children. Education for Autistic ABK specifically provided in schools (SLB) part B and Autism. In exercising its functions the agency prioritize the skills to realize a good learning for ABK Autism. The stark reality is that the SLB-B and Autism has a limited number of teachers, facilities and inadequate infrastructure, as well as learning time is too short. Limitations of the disabling of optimal learning. To meet the needs of ABK Autism therapist action is required. The second obstacle is the inability of parents in the financing of the therapist. In connection with these constraints, needed an effort to help meet the needs ABK Autism. Efforts in question is the guidance of parents in doing the learning ABK Autism. The fact that many parents can not afford ABK Autism deal with this problem because it did not have the ability or sufficient information how to handle ABK Autism. These constraints will be resolved if the parent has the ability to handle ABK Autism. For this purpose the required practical training modules as well as a guide to dealing with Autism ABK. In addition, it is important to realize the cooperation with special-ed teacher in sections B and Autism advocacy efforts. With so parents can meet the needs of autistic children every day without spending a relatively high cost. This service programs implemented in SLB part B and Autism in Bintoro SLB Jember, with the aim of helping people to get information how to handle children with autism at an early stage by using the practical method of family-based coordinated and sustained by optimizing ABK Autism parent community. Target service activities are: (1) Establishment of guidelines Therapy Practical For Families Autistic, (2) Parents can do a cornerstone therapy in ABK Autism, (3) The creation of a community of parents ABK Autism coordinated (4) Realization of ABK Autism is handled appropriately , The method used is the training and mentoring as well as moving the family or community participation form a community to care and handle ABK Autism.

**Keywords:** practical Therapy, Family Child Autism

## PENDAHULUAN

Autis pada anak merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana belajar melalui pengalamannya. Anak-anak dengan gangguan autistik biasanya kurang dapat merasakan kontak social. Mereka cenderung menyendiri dan menghindari kontak dengan orang. (Hasdianah, 2013: 64). Gejalanya sudah timbul sebelum anak mencapai usia tiga tahun. Gejala yang sangat menonjol adalah sikap anak yang cenderung tidak mempedulikan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya, seolah menolak berkomunikasi dan berinteraksi, serta seakan hidup dalam dunianya sendiri.

Anak autis juga mengalami kesulitan dalam memahami bahasa dan komunikasi secara verbal. Di samping itu seringkali terjadi pada anak autis (prilaku stimulasi diri) seperti berputar-putar, mengepak-ngepakan tangan seperti sayap, berjalan berjinjit dan lain sebagainya.

Penyandang Autis termasuk salah satu Anak Berkebutuhan Khusus yang di dalam pendidikannya sepatutnya mendapat pelayanan khusus. Oleh sebab itu mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar. Hal inilah yang menyebabkan layanan pendidikan anak Autis memerlukan biaya yang cukup mahal. Hal ini berhubungan dengan terapi yang diperlukan, tenaga guru yang mencukupi, sarana dan prasarana yang memadai untuk dirancang secara khusus untuk kebutuhan terapi dan pembelajaran pada ABK Autis. Lembaga SLB TPA Bintoro adalah lembaga sosial yang bergerak dalam bidang pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang berada di Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Salah satu ABK yang ditangani di lembaga SLB ini adalah ABK Autis. Jumlah ABK Autis pada tahun pelajaran 2016 ini adalah 19 orang anak. Untuk penerimaan murid memang dibatasi karena jumlah tenaga guru, sarana dan prasarananya terbatas. Penyandang autisme memiliki gangguan pada interaksi sosial, komunikasi, imajinasi, serta pola perilaku yang repetitif (berulang-ulang), dan resistensi (tidak mudah mengikuti/menyesuaikan) terhadap perubahan pada rutinitas. Gangguan pada interaksi sosial ini menyebabkan mereka terlihat aneh dan berbeda dengan orang/anak lain. Gangguan pada komunikasi yaitu terjadi pada komunikasi verbal (lisan/dengan kata-kata) maupun non verbal (tidak mengerti arti dari gerak tubuh, ekspresi wajah, dan nada/warna/intonasi suara). Gangguan pada imajinasi ini menyebabkan anak kesulitan dalam hal aktivitas dan bermain, sehingga bermain dan beraktivitas berbeda dengan orang/anak lain, misalnya hanya mencontoh dan mengikuti suatu hal secara kaku dan berulang-ulang. (Sutadi, detikhealth).

Dengan keterbatasan yang sedemikian itu seharusnya masih bisa dibantu oleh orangtua murid dalam penanganan ABK Autis, namun kenyataanya

orangtua tidak bisa berbuat banyak karena keterbatasan pengetahuan mereka mengenai ABK Autis. Banyak orangtua tidak tahu harus berbuat apa ketika mendapati anaknya menderita Autis. Hal ini diperparah dengan kondisi masyarakat yang menganggap bahwa kekurangan pada anak mereka sebagai suatu aib yang harus ditutupi keberadaanya. Anggapan masyarakat dan orangtua yang salah tersebut memang bisa dimaklumi karena memang belum ada panduan atau buku model terapi praktis yang bisa memberi informasi atau sebagai panduan untuk menangani anak ABK autis.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang dipakai dalam menyelesaikan permasalahan yang ada adalah dengan melakukan pendekatan kepada orangtua murid sebagai keluarga terdekat yang secara intensif setiap hari berhubungan dengan anak autis tersebut. Pendekatan dilakukan secara sinergis dengan orangtua dalam menangani anak autis, yaitu dengan pelatihan terapi praktis bagi keluarga anak autis dan pendampingan pada pelaksanaan terapi yang dilakukan oleh orangtua.

#### **Prosedur Kerja**

Tahap persiapan

1. Menghubungi mitra
2. Mendata anak Autis dan orangtua
3. Kesepakatan pengusul dan mitra

#### **Tahap Pelaksanaan:**

1. Pelatihan metode terapi yang diikuti oleh orangtua
2. Mendampingi orangtua dalam mempraktekkan metode terapi
3. Membuat komunitas orangtua anak autis
4. Menyepakati bahwa SLB B & Autis Bintoro di kecamatan Patrang kabupaten Jember sebagai pusat informasi anak Autis

### **Tahap Evaluasi:**

1. Menilai kemampuan orangtua dalam penyerapan materi metode terapi anak Autis
2. Menilai orangtua dalam praktek menangani anak Autis
3. Menilai kemajuan anak Autis

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dengan perencanaan kegiatan, tim pengusul telah melaksanakan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

### **1. Menghubungi Mitra**

- a) Pelaksana berkomunikasi dengan mitra (1) yaitu SLB B dan Autis Bintoro Jember, untuk menjelaskan tujuan diadakan program IbM dan sekaligus menyepakati aturan-aturannya yang kemudian dituangkan dalam MoU.
- b) Pelaksana mengadakan pertemuan dengan mitra (2) yaitu orangtua anak autis SLB B dan Autis Bintoro Jember, untuk menjelaskan tujuan diadakan program IbM dan sekaligus menyepakati aturan-aturannya yang kemudian dituangkan dalam MoU.
- c) Hasil dari pertemuan disepakati kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan.
- d) Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan.
- e) Mendiskusikan tempat kegiatan.
- f) Mendiskusikan kapan kegiatan dilaksanakan.

### **2. Melakukan asesmen terhadap ABK Autis dan keluarga.**

- a) Terhadap ABK Autis dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keautisannya. Dari asesmen itu diperoleh data mengenai anak, yaitu: Perkembangan bahasa lambat atau sama sekali tidak ada, anak tampak seperti tuli, sulit bicara, atau pernah bicara, tetapi kemudian sirna, kadang kata-kata yang digunakan tidak sesuai artinya, mengoceh tanpa arti berulang-ulang dengan bahasa yang tidak dapat dimengerti oleh orang lain, bicara tidak dipakai untuk alat berkomunikasi, Senang meniru atau membeo (echolalia).

- b) Terhadap orangtua/ anggota keluarga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dalam menangani ABK Autis. Asesmen terhadap keluarga/ anggota keluarga diperoleh data bahwa keseluruhan dari orangtua/ anggota keluarganya belum memahami bagaimana menangani ABK Autis. Para orangtua selama ini cenderung menggantungkan diri pada guru SLB-B dan Autis serta tenaga terapi.

### **3. Menyusun Buku Panduan Terapi Praktis untuk ABK Autis.**

- a) Mendiskusikan isi buku panduan terapi praktis untuk ABK Autis yang akan disusun dengan tim penyusun.
- b) Tim Penyusun adalah anggota tim pengusul yang memiliki pengalaman menangani ABK Autis.
- c) Untuk penyempurnaan, dilakukan workshop terkait buku panduan yang telah disusun.
- d) Penyelenggaraan workshop dengan mengundang tenaga terapi yang telah berpengalaman dan tim penyusun buku panduan.

### **4. Pada Tahap Pelaksanaan**

- a) Pelatihan dilaksanakan tiga hari yaitu pada tanggal 31 Mei-2 Juni 2016.
- b) Peserta pelatihan: seluruh orangtua SLB-B dan Autis, guru dari lembaga pendidikan lain serta masyarakat sekitar yang keseluruhan berjumlah 60 orang.
- c) Pendampingan: mendampingi peserta pelatihan ketika melaksanakan praktek terapi.
- d) Membuat komunitas orangtua Autis.
- e) Menyepakati bahwa SLB-B dan Autis sebagai pusat informasi anak autis

**5. Melakukan pendampingan terhadap orangtua/ anggota keluarga terdekat terkait dengan implementasi buku panduan praktis menangani ABK Autis.**

- a) Orangtua/ anggota keluarga terdekat mengapresiasi kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengusul. Mereka mendapat manfaat dari kegiatan pengabdian ini, yakni dari tidak bisa melakukan terapi menjadi memiliki kemampuan dalam melakukan terapi.
- b) Para orangtua ini kemudian membentuk paguyuban, dan secara rutin mengadakan pertemuan. Pada awalnya kegiatan pertemuan paguyuban difasilitasi oleh program IbM Anak Berkebutuhan Khusus Autis. Selanjutnya kegiatan paguyuban diselenggarakan sendiri oleh para orangtua. Adanya paguyuban membuat para orangtua bisa saling berbagi pengalaman dan membuat mereka bersemangat dalam mengantarkan ABK Autis menjadi anak yang mandiri..

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan evaluasi terhadap proses dan hasil kegiatan IbM terapi praktis bagi keluarga anak autis, diketahui bahwa kegiatan program IbM Terapi Praktis bagi Keluarga anak autis sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi orangtua atau keluarga yang mempunyai anak autis, mitra (SLB B & Autis Bintoro), dan tim pelaksana. Program ini memberikan keterampilan bagi orangtua atau keluarga untuk mengenali lebih mendalam sekaligus dapat melakukan terapi sendiri.

### **SARAN**

Dalam menangani anak autis perlu menyesuaikan dengan tingkat keautisan yang diderita oleh setiap anak autis karena kemampuan dan perlakuannya tidak sama. Penanganan anak autis khususnya dari orangtua yang kurang mampu perlu dukungan dari berbagai pihak. Adanya paguyuban membuat para orangtua bisa saling berbagi pengalaman dan membuat mereka bersemangat dalam mengantarkan ABK Autis menjadi anak yang mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handoyo, 2003. *Petunjuk Praktis & Pedoman Materi Untuk Mengajar anak Normal, Autis & Perilaku Lain*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Gramedia
- Hasdianah. 2013. *Autis Pada Anak; Pencegahan, Perawatan dan Pencegahan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mudjito [dkk]. 2012. *Pendidikan Inklusif Tuntunan untuk Guru, Siswa dan Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus dan Layanan Khusus*. Jakarta: Baduose Media.
- Purwanta, Edi. 2012. *Modifikasi Perilaku Alternatif Penagnan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunu, C. 2012. *Unlocking Autisme*. Yogyakarta: Lintang Terbit
- Sutadi, Rudi - detikHealth, Yayasan Autisma Indonesia (YAI). 2010. Website: <http://www.autisme.or.id>
- Yuwono, J. 2012. *Memahami Anak Autis*. Bandung: Alfabeta.